



Original Article

Knowledge With Anxiety Level Of Pre-Menopausal Women In Facing Menopause

Idayati^{1*}, Sarah Fahjrianti²^{1,2} Nursing Department, Faculty of Health, University Muhammadiyah Pringsewu, Lampung. 35373, Indonesia**Article Information**

Received: 11 Oktober 2023
Revised: 20 Oktober 2023
Accepted: 01 December 2023
Available online: 31 January 2024

Keywords

Knowledge, Anxiety Level, Pre – Menopause

Correspondence*

Phone: (+62)853 8023 5152
E-mail: idayati@umpri.ac.id

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/index>

Doi

10.35568/healthcare.v6i1.4174

©The Author(s) 2024

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

ABSTRACT

Menopause is a natural process that every women goes through. Before menopause occurs, it is usually preceded by a pre-menopausal phase. In the pre-menopausal period leading to menopause, it will cause anxiety because of which does not exist information about menopause. Therefore, it is obligatory to increase knowledge so that all women are ready to face menopause and do not experience anxiety. The aim of this study is to determine the relationship between education with anxiety levels of pre-menopausal women to deal with menopause in West Ambarawa Village, Ambarawa District in 2022. The design used in this study an analytical Survey with transversal approach. While sampling using purposive sampling technique from a total of 50 respondents. The instruments used are knowledge questionnaire sheets and HRS-AData analysis results using the chi-square test found significance with a p value of 0.003 or <0.05. This suggests a relationship between the level of pre-menopausal women anxiety in facing menopause in Ambarawa Barat, Ambarawa District, Pringsewu Regency in 2022. It is concluded that the higher knowledge will greatly affect the anxiety of pre-menopausal women who will face menopause. Health professionals, especially nurses, are expected to provide menopause education to increase knowledge in pre-menopausal women.

INTRODUCTION

Manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai tahap kehidupannya. Bertambahnya umur maka tercermin dari kemampuan. Pertumbuhan dan perkembangan berhenti pada tahap yang menyebabkan berbagai perubahan

fungsi tubuh. Perubahan fungsional ini biasanya terjadi selama proses penuaan. Proses ini membawa banyak perubahan fisik dan psikologis. Perubahan yang terjadi paling sering terjadi pada proses penuaan seorang wanita, ketika terjadi fase yang disebut menopause (Sulistiyawati P, 2010). Secara

umum menopause berarti berhentinya putaran waktu haid atau menstruasinya seorang wanita. Perkiraan rentang usia masa menopause di Indonesia 50 - 52 tahun (Proverawati., 2010).

Menopause biasanya didahului oleh fase pramenopause, dimana fase pramenopause merupakan peralihan dari masa subur ke masa infertilitas. (Proverawati., 2010). Perimenopause adalah saat wanita mengalami gejala menstruasi (biasanya pada usia 40-an) dan pada siklus haid benar-benar terhenti (rata-rata 51 tahun). Pada masa ini pre-menopause akan terjadi perubahan fisik yang berarti (Icesmi Sukarni K, 2013). Pre-menopause terjadi akibat berkurangnya Kadar estrogen tersebut dapat menimbulkan gejala dan masalah yang sangat mengganggu kehidupan seorang wanita yaitu hilangnya massa kesuburan dan meningkatnya perubahan yang menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran pada wanita (Proverawati A, 2017).

Menurut data WHO, pada tahun 2019 (World Health Organization, 2019), jumlah wanita menopause di seluruh dunia mencapai 645 juta jiwa, pada tahun 2010 mencapai 894 juta jiwa, dan diperkirakan pada tahun 2030 jumlah wanita di dunia mencapai 1,2 miliar jiwa (Mulyani, 2013).

Jumlah Wanita Indonesia memasuki masa premenopause yang 14,3 juta orang berusia 45-55 tahun mencapai 261,89 juta orang di Indonesia pada tahun 2017, dimana 130,31 juta diantaranya adalah perempuan berusia 45-55 tahun dan wanita menopause. Kini diperkirakan telah mencapai sekitar. 15,8 juta orang. Pada tahun 2020 di Indonesia 30,3 juta wanita menopause (Badan Pusat Statistik Lampung, 2021).

Sumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung pada tahun 2020 jumlah penduduk wanita berdasarkan kelompok umur (jiwa) sebanyak 4.161,304 jiwa, dengan wanita usia 40-54 tahun pre-menopause sebanyak 828,043 jiwa.

Pramenopause sendiri dikaitkan dengan depresi menghadapi keadaan yang

belum pernah terjadi sebelumnya, yang disebabkan oleh perubahan hormonal yang menyebabkan perubahan fisik dan mental. seperti gejalak rasa panas (*hot flash*), haid tidak teratur, kekeringan pada vagina. Insomnia, perubahan kulit, mudah tersinggung, cemas. Umumnya masalah kecemasan yang dialami oleh wanita pre-menopause dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan pendidikan yang rendah, sehingga mereka tidak mendapatkan informasi yang benar dan membayangkan akibat negatif yang akan mereka alami setelah menopause dan premenopause. Merasa cemas akan berakhirnya masa reproduksi yang berarti berakhirnya hasrat seksual dan fisik. Seorang wanita akan sangat khawatir ketika dia menyadari bahwa dia akan bertambah tua, yang berarti kecantikannya akan memudar. Hal ini akan menghilangkan harga dirinya sebagai seorang wanita. Ada kekhawatiran bahwa kondisi tersebut akan mempengaruhi hubungannya dengan suami dan lingkungan sosialnya, dan usia ini sering dikaitkan dengan timbulnya penyakit saat awal pre menopause (Proverawati A, 2017).

Dampak cemas dari wanita yang akan menghadapi menopause dari segi psikis, wanita berpeluang stress dan depresi. Dampak psikologis pada wanita pasca menopause akan sangat besar jika wanita yang bersangkutan terlalu terobsesi dengan aspek tertentu dari penampilannya, mengalami depresi, gangguan tidur dan kecemasan. Situasi demikian dapat terjadi ketika seseorang belum siap menghadapi menopause. Sedangkan pada Bagi wanita yang memiliki kecanduan yang kuat terhadap ilmu pengetahuan, agama dan spiritual, dampak negatif menopause terhadap kondisi mentalnya berkurang sehingga kecemasan tidak terjadi (Septiana, 2012).

Kita tahu bahwa kecemasan adalah keadaan pikiran atau keadaan pikiran di mana seseorang mengalami ketakutan akan hal yang tidak diketahui serta perasaan ketidakpastian, tidak aman, kesepian, dan kurangnya bantuan (Keliat B.A, 2019).

Memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada usia paruh baya merupakan pengetahuan komprehensif tentang penuaan wanita tidak akan merasa cemas yang berlebih (Proverawati., 2010).

Pengetahuan Menopause merupakan salah satu faktor yang memungkinkan seseorang menerima menopause sebagai suatu perubahan alami yang akan dialami setiap wanita dan tidak perlu diobati atau menimbulkan kecemasan yang tidak perlu. Dengan pengetahuan yang memadai, segala perubahan dapat disikapi secara bijak oleh para wanita pramenopause yang akan mengalami menopause. Hal ini dapat membuat masa menopause menjadi lebih nyaman, baik secara fisik maupun mental, sehingga setiap wanita dapat menjalani hari-harinya dengan tenang dan penuh perhatian (Dewi, R. I. S., Marlinda, R., & Rahayuningrum, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sri Widiyantari, I Putu Artha Wijaya dan I Made Dwie Pradnya Susila (Widyantari, N. P. S., Wijaya, I. P. A., & Susila, 2019) sejak bulan agustus 2018 sampai februari 2019 pada variabel Tingkat Pengetahuan Menopause dengan Kecemasan Menghadapi Menopause pada Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga” dengan desain *cross sectional* didapatkan dari 73 responden menunjukkan pengetahuan menopause pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (52%). Untuk tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause ada 34 orang (47%) yang mendominasi merasakan kecemasan dengan gejala berat. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan rank spearman menunjukkan nilai P value sebesar 0,0001 dan nilai $\alpha < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu PKK tentang menopause dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause (Widyantari, N. P. S., Wijaya, I. P. A., & Susila, 2019)

Hasil penelitian di Desa Ambarawa Barat, Kecamatan Ambarawa Pringsewu 2022 berasal sepuluh wanita pre-menopause yang

diberikan pertanyaan tentang menopause, 3 dari 10 Bagi wanita sebelum menstruasi, pahami bahwa menopause adalah berakhirnya menstruasi dan berbagai gangguan kesehatan seperti kemandulan, menstruasi tidak teratur yang akan dialami semua wanita seiring bertambahnya usia. 7 dari 10 wanita pramenopause yang hanya mengetahui tentang menopause adalah wanita yang telah mencapai usia 60 tahun dan tidak mengetahui gejala-gejala menopause dan mengaku pernah mengalami gangguan kesehatan seperti menstruasi tidak teratur dan gejala lainnya, namun mereka mengakuinya. Mereka takut karena belum pernah mengalami hal ini sebelumnya. Kecemasan yang dialami oleh wanita pre-menopause di Desa Ambarawa Barat seperti sulit tidur di malam hari karena merasakan gejala rasa panas (hot flash) yang mengakibatkan wanita sulit tidur, kecemasan yang di alami disebabkan karena timbul kekhawatiran dalam menjalani kondisi yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Penyebab Kecemasan, sebagian dari mereka yang merasa cemas memiliki pengetahuan tentang menopause yang kurang sehingga menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran..

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memutuskan melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Pre-menopause dalam menghadapi menopause di Desa Ambarawa Barat Kecamatan Ambarawa Pringsewu.

METHODS

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian analitik adalah studi atau penyelidikan yang berupaya menyelidiki bagaimana dan mengapa fenomena medis terjadi. Pendekatan *Cross-sectional* merupakan desain penelitian eksploratif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang mencakup variabel bebas dan variabel terikat secara simultan (Dharma, 2015). Jumlah responden pada penelitian ini

sebanyak 50 orang. Instrument yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan menopause dengan kuesioner kecemasan menghadapi menopause.

RESULTS

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu Pre-Menopause Di Desa Ambarawa Barat Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Presentase
40-45 tahun	16	32.0
46-50 tahun	34	68.0
Total	50	100.0

Sumber: Data Primer

Hasil interpretasi tabel di atas bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu sebagian besar dalam rentang usia 46-50 tahun sebanyak 34 orang (68.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Pre-Menopause Di Desa Ambarawa Barat Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
S1	2	4.0
D3	5	10.0
SMA	12	24.0
SMP	9	18.0
SD	16	32.0
Tidak Sekolah	6	12.0
Total	50	100.0

Sumber: Data Primer

Hasil interpretasi tabel di atas bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu sebagian berpendidikan tingkat sekolah dasar (SD) sebanyak 16 orang (32.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Pre-Menopause

Pengetahuan ibu	Frekuensi	Presentase
Pe Pengetahuan baik	14	28.0
Pengetahuan Kurang	36	72.0
Total	50	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, pengetahuan ibu premenopause lebih banyak. Kebanyakan dari mereka berpendidikan sangat rendah, yaitu 36 orang (72.0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Desa Ambarawa Barat Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Kecemasan Ibu	Frekuensi	Presentase
Tidak cemas	15	30.0
Cemas	35	70.0
Total	50	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas bahwa distribusi frekuensi kecemasan Ibu menghadapi menopause sebagian besar mengalami cemas yaitu sebanyak 35 orang (70.0%).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Pre-Menopause Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Ambarawa Barat Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Pengetahuan Ibu	Kecemasan		Total		p-value
	Tidak Cemas	Cemas	N	%	
Pengetahuan Baik	9	5	14	100	0,03
Pengetahuan kurang	6	30	36	100	
Total	15	35	50	100	

Sumber: Data Primer

Hasil dari distribusi frekuensi di atas berdasarkan pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita pre-menopause didapatkan bahwa dari 14 pengetahuan baik dengan kategori tidak cemas sebanyak 9 (64.3%) dan yang mengalami cemas yaitu 5

(35.7%). Pada 36 pengetahuan kurang dengan kategori tidak cemas sebanyak 6 (16.7%) sedangkan yang cemas yaitu 30 (83.3%). Hasil uji statistik menggunakan chi-square memberikan nilai $p = 0,003$ atau $\alpha < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bersifat hierarki. Wanita pramenopause yang depresi dalam menghadapi menopause.

DISCUSSION

Usia

Hasil penelitian dari 50 yang diteliti berdasarkan distribusi frekuensi usia ibu sebagian besar berusia 46- 50 tahun berjumlah 36 orang (72.0%) dan paling sedikit berusia 40 -45 tahun ada 14 orang (28.0%). Usia yang dimiliki oleh ibu merupakan usia dalam dalam masa pre menopause.

Secara teori bahwa fase pre-menopause merupakan masa dimana ditandai dengan 4-5 tahun sebelum menopause. Fase ini dimulai saat wanita berusia 47-51 tahun (Eny Kusmiran., 2011). Hal ini Menstruasi tidak teratur, lama, pendarahan menstruasi banyak atau ringan, dan terkadang kram(Woro Riyadina, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa usia 40 tahun ke atas atau usia dimana mulai menjelang menopause banyak wanita yang mengalami cemas. Hal ini karena banyak perubahan-perubahan mulai dari fisik dan psikologisnya. Selain itu karena faktor lingkungan yang kurang mendukung atas perubahan yang akan dialami dan kurangnya edukasi tentang menopause.

Pendidikan

Hasil penelitian dari 50 responden berdasarkan distribusi frekuensi pendidikan ibu sebagian berpendidikan tingkat SD sebanyak 16 orang (32.0%). Sedangkan yang lainnya yaitu tingkat SMP 9 (12.0%), SMA 12 (24.0%), Diploma 2 (4.0%), Sarjana 5 (10.0%) dan tidak sekolah 6 (12.0%).

Berdasarkan analisis bahwa ibu di Desa Ambarawa banyak sekali yang hanya berpendidikan sekolah dasar. Hal ini karena terkendala pada ekonomi pada masa mereka

masih sekolah. Namun pendidikan juga sangat penting untuk menambah wawasan dan pengalaman semasa hidupnya.

Secara teori bahwa Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku seseorang atau suatu kelompok serta upaya orang dewasa melalui upaya pendewasaan manusia melalui upaya pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula seseorang mengakses informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Dewi, R. I. S., Marlinda, R., & Rahayuningrum, 2021)

Peneliti berasumsi bahwa dengan tingkat pendidikan yang rendah akan membuat Tingkat pengetahuan menjadi rendah. Hal ini Karena sangat tidak mungkin menambah ilmu dari pendidikan formal tetapi bisa dari pendidikan yang tidak formal. Pendidikan ibu yang rendah dengan pengetahuan yang baik kemungkinan besar karena mendapatkan informasi dari pelayanan kesehatan, sering mengikuti kegiatan posbindu dan inisiatif untuk mencari di media sosial. Berbeda dengan seorang ibu ketika memiliki pengetahuan yang baik maka akan mempersiapkan masa menopausenya dengan maksimal. Pada ibu pre menopause bisa mendapatkan pengetahuan tentang menopause yaitu dengan konsultasi ke pelayanan kesehatan ataupun mengikuti posyandu lansia yang ada didekat rumah.

Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause

Berdasarkan hasil study dari 50 diteliti bahwa distribusi frekuensi pada kecemasan Ibu menghadapi menopause sebagian besar mengalami cemas yaitu sebesar 35 orang (70.0%) dan ibu yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 15 orang (30.0%). Dapat dilihat bahwa rerata ibu pre menopause mengalami tingkat kecemasan berat.

Hasi dari analisis bahwa Ibu di Desa Ambarawa banyak yang mengalami cemas saat menghadapi menopause karena kurangnya pengetahuan tentang pre menopause hingga menopause, belum tahu hal apa saja yang harus dihadapi dan dihindari

pada saat menopause. Selain itu, cemas akan gejala pada pre menopause seperti gejala rasa panas, ingatan menurun, penyakit, kekeringan vagina, mudah tersinggung dan stres.

Kecemasan adalah suatu keadaan emosi yang terjadi ketika seseorang merasa cemas, khawatir, pikiran-pikiran cemas, hanya berfokus pada hal yang penting pada saat itu, dan mengesampingkan hal-hal lain (Yafi Sabila Rosyad, 2021). Faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah usia (Stuart, 2013). Tingkat kecemasan terdiri dari 5 yaitu cemas ringan, cemas sedang, cemas berat dan panik.

Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian dari 50 yang diteliti bahwa distribusi frekuensi pada pengetahuan ibu pre-menopause sebagian besar yaitu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (72.0%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik hanya 14 (28.0%). Dari analisis bahwa ibu di Desa Ambarawa hanya memiliki pengetahuan kurang salah satu penyebabnya adalah pendidikan mereka yang masih rendah. Disisi lain pula mereka belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan tentang menopause.

Faktor yang menyebabkan pengetahuan yaitu pendidikan (Notoatmodjo, 2012). Status Pendidikan akan mempengaruhi pada pemahaman karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka pengetahuan yang dimiliki akan lebih luas. Selain itu, pengetahuan seseorang dikatakan baik bila sudah mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya secara baik. Untuk “mengetahui”, hal ini terjadi setelah orang mendengar sesuatu yang istimewa dengan intensitas yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014).

Sesuai dengan penelitian Dewi, Marlinda dan Rahayuningrum yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan ibu sebagian besar yaitu dengan pengetahuan rendah sebanyak 29 orang (61.7%) dan pengetahuan tinggi hanya 18. Sesuai dengan penelitian Lestari, Handayani, Unaya dan

Pratiwi bahwa hasil penelitiannya Separuh responden yaitu 25 responden (50%) mempunyai gejala yang dapat diterima. Sedangkan hampir separuh responden, 21 (42%) mengalami gejala berat. Pada saat yang sama, sebagian kecil responden, 2 (4%) memiliki gejala yang sama. Dan hampir tidak ada yang bertanya yaitu 2 (4%) mengalami gejala berat sekali/panik (Lestari, Handayani, Unaya & Pratiwi, 2022).

Peneliti berargumentasi bahwa kecemasan seorang ibu menghadapi menopause ditandai dengan adanya perasaan takut dan khawatir. Selain itu ibu dengan pre menopause mengalami kecemasan bisa jadi karena usianya yang dimana semakin menuju menopause banyak perubahan yang dialami ibu pre menopause. Perubahan yang sering terjadi yaitu perubahan serviks, vagina, dasar pinggul, kandung kemih, peningkatan tekanan darah tinggi, kolesterol yang tinggi dan terjadinya osteoporosis tulang sehingga hal ini membuat ibu pre menopause menjadi takut dan khawatir dalam menghadapi menopause.

Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Pre-Menopause Dalam Menghadapi Menopause

Hasil penelitian ini Penggunaan uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan wanita pramenopause, dalam menghadapi menopause di Desa Ambarawa Barat Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu tahun 2022. Pada penelitian ini diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003$ atau $\alpha < 0,05$.

Pre-menopause merupakan transisi antara waktu dimualianya merasa gejala ménopause (biasanya di tengah atau umur 40 taun) diantaranya pada usia (rata-rata 51 taun). Gejala pada pre menopause diantaranya yaitu ketidakteraturan siklus haid, gejala rasa panas, keluar keringat di malam hari, kekeringan vagina, ingatan menurun, penyakit, mudah tersinggung, stres bahkan depresi (Icesmi Sukarni K, 2013).

Sedangkan Menopause atau menopause diartikan sebagai proses peralihan dari masa produktif ke masa non produktif yang disebabkan oleh menurunnya kadar hormon estrogen dan progesterone (Woro Riyadina, 2019). Menopause memang tidak menakutkan, namun bagi sebagian orang akan merasa cemas dan khawatir saat menopause terjadi karena menopause identik dengan bertambahnya usia dan siapapun yang mengalami menopause seringkali merasa takut karena belum siap untuk memasuki masa menopause. Beberapa wanita mengalami gejala pramenopause pada usia 40-an dan puncaknya pada sekitar usia 50-an, yaitu masa menopause ketika seorang wanita tidak lagi menstruasi. Namun saatakan menghadapi masa menopause banyak wanita yang mengalami kecemasan.

Kecemasan merupakan keadaan emosi yang terjadi ketika seseorang merasa stres dan ditandai dengan perasaan stres, pikiran khawatir, serta respon fisik yang hanya berfokus pada hal penting saat itu dan mengabaikan hal lainnya (Yafi Sabila Rosyad, 2021). Adanya perasaan yang cemas pastinya ada penyebab yang menyertainya yaitu karena pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang kurang. Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal melalui indranya. Pengetahuan setiap orang berbeda-beda tergantung bagaimana setiap orang mempersepsikan suatu hal atau benda (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan seseorang dikatakan baik bila sudah menjalankan 6 tingkatan pengetahuan yaitu mulai dari tahu hingga mengevaluasi pengetahuan yang sudah didapatkannya. Berdasarkan penelitian Sikumbang bahwa hasil pada penelitiannya dengan menggunakan Uji chi-square menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kepedulian istri dalam menghadapi menopause di wilayah kerja Puskesmas Sipahutari (Sikumbang, 2021).

Sama halnya dengan Futriani dan Jati bahwa penelitiannya menunjukkan hasil yang

signifikan antara menunjukkan hubungan antara keakraban dan kecemasan. Bagi ibu-ibu di Desa Jatipening Posyandu Melati II. Nilai p yang dihasilkan = $0,011 < 0,05$ (Futriani, E. S. & Jati, B. L., 2020).

Sejalan dengan Siregar bahwa dari analisa uji Chi-Square memiliki nilai p sebesar 0,01. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara fisiologi dengan tingkat kecemasan pada ibu perimenopause dengan menopause (Siregar N., 2018).

Dapat dilihat pada pemaparan data hasil penelitian bahwa pengetahuan dengan tingkat cemas wanita pre-menopause di Desa Ambarawa yaitu dari 14 pengetahuan baik dengan kategori tidak cemas sebanyak 9 (64.3%) dan yang mengalami cemas yaitu 5 (35.7%). Pada analisa hasil penelitian walaupun memiliki pengetahuan yang baik namun masih mengalami kecemasan bisa jadi karena merasa tegang dalam menghadapi menopause, mudah tersinggung ketika orang lain membicarakan perubahan fisiknya, Mulai mengalami kesulitan tidur, daya ingat dan konsentrasi menurun dan merasa perasaan berubah-ubah dan jantung berdebar-debar.

Sedangkan hasil penelitian dari 36 pengetahuan kurang dengan kategori tidak cemas sebanyak 6 (16.7%) sedangkan yang cemas yaitu 30 (83.3%) yang dialami ibu pre menopause di Desa Ambarawa, bahwa dapat dianalisis ibu pre menopause yang memiliki pengetahuan kurang tetapi tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi menopause bisa jadi karena sudah ada persiapan walaupun belum mendapatkan edukasi tentang menopause.

CONCLUSION AND RECOMENDATION

Ada keterikatan pengetahuan dengan kecemasan wanita pre-menopause dalam menghadapi menopause di Desa Ambarawa Barat Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2022. Ibu yang memiliki pengetahuannya kurang dan ibu yang mempunyai pengetahuan baik cenderung tidak mengalami kekhawatiran. Dari hasil penelitian ini Diharapkan petugas kesehatan khususnya perawat dapat memberikan

edukasi tentang menopause untuk menambah pengetahuan pada wanita pre menopause.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik Lampung. (2021). *Lampung Dalam Angka *Lampung in Figures*).
- Dewi, R. I. S., Marlinda, R., & Rahayuningrum, D. C. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause. *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika*.
- Dharma, kelana kusuma. (2015). *Metodologi penelitian keperawatan (Edisi revisi)*. CV. Trans info media.
- Eny Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita (Edisi Revisi)*. Salemba Medika.
- Futriani, E. S. & Jati, B. L. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Wanita Premenopause. *Jurnal Antara Keperawatan*, 3(2).
- Icesmi Sukarni K, M. Z. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Nuha Medika.
- Keliat B.A, . et al. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. EGC.
- Mulyani, S. (2013). *Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita Usia Pertengahan*. Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Proverawati. (2010). *Menopause dan sindrome premenopause*. Nuha Medika.
- Proverawati A, S. E. (2017). *Menopause dan sindrome premenopause (2 (ed.))*. Nuha Medika.
- Septiana, I. A. M. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Premenopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Wanita Premenopause. Di Desa Banyu Rejo Tempel Sleman Yogyakarta*.
- Sikumbang, S. (2021). Kecemasan Istri dalam Menghadapi Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pionir*. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1849/0>
- Siregar N. (2018). Kualitas Hidup Wanita Menopause Ditinjau dari Dukungan sosial di Kelurahan Sempakata Padang Bulan Medan. *OJS UMA*, 4(1), 9–15. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>
- Stuart, G. . (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, ed 5. EGC.
- Sulistiyawati P, D. (2010). *Menopause dan syndrome premenopasue*. Nuha Medika.
- Widyantari, N. P. S., Wijaya, I. P. A., & Susila, I. M. D. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. 3(2), 56–59. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*
- World Health Organization. (2000). *The world health report 2000: health systems: improving performance: World Health Organization*;
- Woro Riyadina. (2019). *Hipertensi Pada Wanita Menopause*. LIPPI Press.
- Yafi Sabila Rosyad, et al. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap PSIKOLOGI PEREMPUAN HAMIL*. Media Sains Indonesia.